

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN LATIHAN DI AKHIR PELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI
PADA POKOK BAHASAN EKOSISTEM SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 MAJENE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

RAHMAWATI
NIM. 20403106005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 28 Mei 2010

Penyusun,

Rahmawati
NIM : 20403106005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rahmawati**, Nim: **T.20403106005** Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Efektivitas Pemberian Latihan Di Akhir Pelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya

Makassar, Juli 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.

NIP. 19610907 199203 1 001

Dra. A. Halimah, M.Pd

NIP. 19691114 199403 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Efektivitas Pemberian Latihan di Akhir Pelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene*” yang disusun oleh saudari **Rahmawati**, Nim: **20403106005**, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa** tanggal **13 Juli 2010**, bertepatan dengan tanggal **02 Sya’ban 1431 H**. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

Makassar

13 Juli 2010 M
02 Sya’ban 1431 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 029 Tahun 2010)

Ketua	: Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: St. Hasmiyah Mustamin, M. Pd	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Muh. Anis Malik, M. Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Salamattang, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. A. Halimah, M. Pd	(.....)

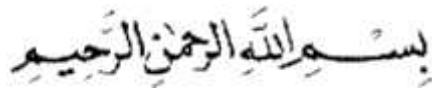
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR



Segala Puji hanya milik Allah subhanahu wata'ala karena berkat taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Pemberian Latihan di akhir Pelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi pada Pokok Bahsan Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene”***. Meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Begitu pula shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Shallallahu’ alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta, Ayahanda Dafid dan Ibunda Almarhumah Hj. Saleha yang membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayang, dan keluarga tercinta yang memberikan bantuan moril dan materil serta doa restu sejak awal melaksanakan studi sampai selesai, dan dilakukan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam mengarungi dunia pendidikan. Ucapan terima kasih ini terutama penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA., selaku Rektor beserta Pembantu Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Drs. Safei, M.Si. dan Sekretaris Jurusan Jamilah, S. Si.M.Si.

4. Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd dan Dra. A. Halimah, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta pegawai dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ka'bo S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene dan Ummi Kalsum S.Pd guru Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Majene yang banyak memberikan informasi yang kami butuhkan, dan pegawai beserta siswanya yang telah membantu penulis dalam memberikan fasilitas dan informasi selama penulis mengadakan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan, Abd. Kadir, Rahmawati. G, Herlina, Nurfadilah, Fadliyah, Ahmad Hasanuddin, Sulaiman dan teman-teman Pendidikan Biologi angkatan 2006 atas persaudaraannya selama ini dalam memberikan motivasi dan bantuannya selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi-Nya. Semoga skripsi ini bermamfaat adanya.Amin.

Makassar , 28 Mei 2010

Penulis

Rahmawati
Nim : T.20403106005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Pengertian Operasional Variabel	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11-35
A. Konsep Dasar Prestasi Belajar	11
B. Metode pemberian Tugas	24
C. Ekosistem	30
BAB III METODE PENELITIAN	36-44
A. Variabel Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrument Penelitian	39
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45-71
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP	72-73
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74-75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1	Keadaan Sarana dan Prasana SMP Negeri 1 Majene	48
Tabel 2	Data Guru SMP Negeri 1 Majene	49
Tabel 3	Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Majene	51
Tabel 4	Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	53
Tabel 5	Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	55
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	57
Tabel 7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol	58
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 10	Data Hasil Belajar Biologi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene pada Materi Ekosistem.....	61
Tabel 11	Analisis Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63

ABSTRAK

Nama : Rahmawati
Nim : 20403106005
Judul Skripsi : *“Efektivitas Pemberian Latihan di Akhir Pelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene”*

Skripsi ini membahas tentang *Efektivitas Pemberian Latihan di Akhir Pelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene*. Berdasarkan uraian latar belakang, maka dibuat rumusan masalah yang sekaligus menjadi batasan objek penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene tanpa penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran. (2) Bagaimana prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene melalui penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran. (3) Apakah terdapat peningkatan yang signifikan prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene dengan penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene dengan penerapan pemberian latihan di akhir pelajaran. Dengan jumlah populasi sebanyak 274 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 2 kelas yaitu kelas VIIA yang berjumlah 30 siswa dengan rincian siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 16 orang, yang menjadi sampel dari penelitian sebagai kelas kontrol. Kelas VIIb yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang sebagai kelas eksperimen. Data diperoleh melalui instrumen tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data, pada kelas eksperimen diperoleh standar deviasi menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran adalah 8,69 sedangkan kelas kontrol diperoleh standar deviasi adalah 23,85. Nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran adalah 83,23 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata adalah 68,7. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} 1,69 dan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,273. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Majene.

PENDAHULUAN

dalam arti ditelaah, diobservasi, diidentifikasi, dikategorisasi, dibandingkan, dianalisa dan disimpulkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan. Membaca ayat-ayat Allah yang ada dalam Al-Qur'an dapat menghasilkan ilmu agama Islam seperti Fiqih, Tauhid, Akhlak dan sebagainya, ayat-ayat tersebut disebut ayat qauliah. Sedangkan membaca ayat-ayat Allah yang ada di jagat raya dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, dan lain-lain, ayat-ayat tersebut disebut ayat qauniah. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan proses pendidikan hendaknya mengsinergikan antara ilmu agama dan ilmu umum, agar manusia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk kemaslahatan umat manusia. (Abuddin Nata, 2002: 44) .

Dalam proses belajar mengajar, yang diharapkan berhasil mencapai tujuan pelajaran adalah siswa, sehingga mampu mengembangkan daya nalar kritis, kreatif dan percaya diri. Dengan demikian proses belajar siswa lebih bermakna dan memiliki kesiapan dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang akan datang.

Dalam rangka peningkatan pendidikan di zaman sekarang ini, seorang guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan pelatih yang membantu untuk mencapai tujuan pendidikan dituntut untuk lebih terampil mempergunakan metode cara yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam menata kehidupan manusia baik secara kelompok maupun

berbangsa. Itulah sebabnya sehingga pendidikan dijadikan wadah sentralisasi dalam menciptakan keharmonisan antara bangsa.

Dalam dunia modern, khususnya dalam rangka persaingan globalisasi yang semakin ketat memerlukan suatu kelompok masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang bermutu, maka pendidikan merupakan aset yang dominan untuk menghasilkan pendidikan dan proses pendidikan bermutu pula.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan dan kemelaratan. Dengan pendidikan itu pula mampu meningkatkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS (Sistim Pendidikan Nasional) yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat ,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas juga dapat tercapai apabila pelaksanaan pengajaran berpedoman pada kebijaksanaan yang telah diterapkan dan salah satu faktor penentunya adalah terletak pada kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif, begitu pula keaktifan dari guru untuk memberikan materi pelajaran serta kontinyu sehingga itu berlangsung sepanjang masa.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kualitas pendidikan yang memadai dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah harus memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh secara langsung terhadap pendidikan. Salah satu

aspek yang perlu diperhatikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan antara guru dengan siswa. Di mana guru sangat vital peranannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Karena keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada guru, bagaimana dalam membawakan materi pelajaran.

Tujuan pendidikan di atas juga dapat tercapai apabila pelaksanaan pengajaran berpedoman pada kebijaksanaan yang telah diterapkan dan salah satu faktor penentunya adalah terletak pada kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif, begitu pula keaktifan dari guru untuk memberikan materi pelajaran serta kontinyu sehingga itu berlangsung sepanjang masa.

Menyadari pentingnya ilmu pengetahuan, khususnya biologi, maka berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar seperti pemilihan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun salah satu metode atau cara yang umum digunakan adalah metode pemberian tugas yang dipadukan dengan metode ceramah. Metode pemberian tugas tersebut ditandai dengan adanya tugas yang diberikan guru kepada siswa, baik setelah menyajikan materi pelajaran yang dikenal dengan pemberian tugas akhir setelah pelajaran. Metode pemberian tugas akhir tersebut merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu setelah penyajian materi dengan tujuan agar siswa lebih siap belajar dan memotivasi siswa untuk memperoleh nilai yang baik serta mempunyai pengetahuan untuk materi selanjutnya karena telah memiliki pengetahuan dasar.

Peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul efektivitas pemberian latihan di akhir pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene, dengan beberapa pertimbangan yaitu melalui pemberian tugas akhir tersebut peneliti mengharapkan siswa akan lebih aktif belajar karena mencari informasi atau jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada tugas tersebut, siswa biasa dilatih untuk menguasai materi dari suatu pokok bahasan yang belum diajarkan oleh guru, dapat memperkenalkan siswa untuk bekerja secara mandiri, serta dapat merangsang siswa untuk memanfaatkan waktunya dengan baik dalam rangka mengatasi bahan pelajaran yang banyak, sementara waktu yang tersedia tidak seimbang, yakni rata-rata waktu siswa belajar dalam kelas hanya 6 jam setiap hari, sebagian waktu siswa dihabiskan di luar sekolah antara lain untuk beristirahat, bermain, membaca atau kegiatan lainnya. Mengingat waktu dan kesempatan siswa berada di luar kelas jauh lebih banyak dari pada di dalam kelas, maka guru perlu memberikan muatan penandaan yang bermanfaat agar waktu 18 jam tidak tersiaian begitu saja oleh siswa. Pemberian muatan akademik kepada siswa dapat berupa tugas yang diberikan setelah pemberian materi pelajaran atau bisa disebut pemberian latihan di akhir pelajaran. Dengan begitu siswa merasa tertantang untuk mencari jawaban-jawaban tugas tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis dengan segenap kemampuan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemberian Latihan di Akhir Pelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene tanpa penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran?
2. Bagaimana prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene melalui penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene dengan penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran?

C. Hipotesis

Di dalam penelitian ini, peneliti memberi hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan ketiga di atas, yakni: “Terdapat peningkatan yang signifikan prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene dengan penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran.”

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang harus ditetapkan oleh seorang peneliti dalam memulai pengumpulan data. Dan selanjutnya di dalam suatu variabel harus jelas pula faktor-faktornya, yang dapat dikemukakan secara terperinci dan memiliki batasan-batasan yang berfungsi agar pembaca tidak mempunyai penafsiran yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti dan dapat dengan mudah menetapkan data yang akan dikemukakan (Nawawi 2003, 56).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pemberian latihan (pemberian tugas) atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik (Mulyani dan Permana 1999,35). Sejalan dengan pendapat tersebut, maka pengertian metode pemberian tugas menurut (Dimiyati dan Mudjiono 1992, 62) adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya.
2. Prestasi berarti hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi belajar berarti penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. (Departemen P&K 2003, 787). Sedangkan belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Djamarah 1999, 21). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari relatif menetap (Mulyono 2003, 37).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan , yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene tanpa penerapan metode pemberian latihan di akhir Pelajaran.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene melalui penerapan pemberian latihan di akhir Pelajaran.
- c. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar biologi siswa VII SMP Negeri 1 Majene dengan penerapan pemberian latihan di akhir Pelajaran.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoretis

Secara teoretis manfaat dalam penelitian ini adalah penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tentang metode pemberian latihan di akhir Pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar biologi siswa di SMP Negeri 1 Majene.

- b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Majene.

2) Guru

Sebagai salah satu pedoman bagi guru dalam bidang studi biologi, untuk mengembangkan metode mengajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton pada metode ceramah saja.

3) Siswa

Dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar biologi dan lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Sesuai dengan realitas yang dikemukakan diatas, maka penulis menyusun gambaran isi skripsi ini supaya memudahkan dalam memahami kandungannya, dalam hal ini penulis akan menggunakan garis-garis besarnya, yang terdiri dari lima (5) bab. Masing-masing bab merupakan gambaran ringkas isi skripsi.

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah kemudian diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara, selanjutnya dikemukakan definisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian dan yang terakhir garis besar isi skripsi.

Bab Kedua Tinjauan pustaka yang memuat konsep dasar prestasi belajar, metode pemberian tugas, dan konsep ekosistem.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian yang memuat variabel penelitian, jenis penelitian yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat memuat tentang efektivitas pemberian latihan di akhir Pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar biologi siswa pada pokok bahasan ekosistem siswa kelas VII SMP Negeri 1 majene. Selayang pandang SMP Negeri 1 Majene Kabupaten Majene, deskripsi prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri Majene, prestasi belajar biologi dalam pokok bahasan ekosistem dapat meningkat setelah pemberian latihan di akhir Pelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene.

Bab Kelima memuat kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Dan saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat bermanfaat sesuai dengan keinginan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai atau diperoleh. Dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu proses atau kegiatan yang berusaha membendung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses), dan hasil belajar (Sudjana 1999, 2).

Dalam Kamus Ilmiah populer, prestasi belajar yaitu hasil dicapai oleh siswa yang merupakan akibat dari proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya. Sedangkan menurut Oemar hamalik menyatakan bahwa prestasi belajar adalah :

Hasil belajar yang diciptakan peserta didik setelah melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan mengindikasikan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan hasil, setiap guru memiliki pandang masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa "suatu proses belajar mengajar tentang bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai".

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Tujuan penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil (Djamarah 1996, 116). Karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional dari bahan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan, yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW, menyatakan dalam salah satu haditsnya bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat. Orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya, demikian juga sebuah syair Islam dalam baitnya berbunyi ; “Belajar sewaktu kecil

ibarat melukis di atas batu” . Menurut Neisser, yang dikutip oleh (yamin 1976,120) menyebutnya bahwa anak-anak membutuhkan pengetahuan awal, dan memiliki keyakinan, kepercayaan yang masih semu, disamping itu anak-anak memiliki banyak pengharapan akan sesuatu, pada masa itu anak-anak membutuhkan banyak belajar dan memungkinkan memberi pengetahuan kepadanya.

Para ahli ilmu jiwa pendidikan menekankan supaya pembentukan yang baik sudah dimulai pada masa kecil, seperti membiasakan tidur lebih cepat, belajar renang, lari, olahraga, membiasakan agar jangan meludah di tempat umum, jangan membelakangi dimana ada orang lain, jangan berdusta, jangan suka bersumpah baik benar ataupun salah, menghormati kedua orang tua, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi adik-adik yang umurnya di bawahnya. Kebiasaan sehat seperti ini lebih tepat ditanam pada usia masih kecil, pepatah mengatakan “masa kecil terbiasa dan dewasa terbawa-bawa”. Bagaimana bentuk seorang anak, begitulah nantinya setelah dewasa. Ada suatu kewajiban bagi seorang guru memberi pelajaran untuk mengubah perilaku dengan mengaitkan materi budi pekerti, moral, akhlak, agar siswa siswa terbiasa dengan yang baik dan benar, pada intinya pembelajaran mengubah perilaku siswa kepada yang baik dan benar (Yamin 2008, 120).

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan

modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerja sama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan. Belajar menurut (Morgan 1978, 9) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajarnya di alami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (1996, 7) siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut (Gag 1984, 13). Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Sagala 2009, 11) . Fernon S. Gerlanch dan Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching dan Median – A systematic Approach* (Sahabuddin 2007, 79). Mengemukakan terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. Menurut mereka belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003, 1). Belajar ialah proses suatu kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya (Haling 2007, 1).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam menyeluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebahasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto 2003,2).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan bebeapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri).

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik.

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

Menurut (Nugroho 2007, 37). Faktor internal adalah merupakan sebuah dorongan yang berada dalam diri anak sendiri. Faktor inilah yang mendorong peserta didik untuk mencapai sesuatu apabila dalam dirinya tidak ada dorongan atau motivasi maka anak pun pasti tidak akan pernah berusaha untuk mencapai sesuatu. Pemberian dorongan dan motivasi ini harus selalu diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar peserta didik seperti orang tua dan guru, sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terus belajar.

Yang termasuk faktor internal adalah :

a) Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

Faktor jasmani (fisiologi) pada umumnya sangat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang (Slameto 2003, 54).

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah suatu keadaan yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Dimana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, karena anak atau peserta didik akan kurang bersemangat, cepat lelah, ngantuk ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Oleh karena itu, agar proses belajar berjalan dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Faktor jasmani yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang selain kesehatan adalah masalah bentuk tubuh atau cacat tubuh.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik, atau kurang sempurna tubuh atau badan, yang dapat berupa buta atau kelainan penglihatan, pincang, dan lain-lain. Seorang anak yang mempunyai cacat, proses belajarnya akan terganggu karena anak tersebut akan merasa minder atau rendah diri dari teman-temannya, takut diejek oleh teman-temannya sehingga anak tersebut akan kehilangan rasa percaya diri untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kondisi jasmaniah sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, sehingga dari kelancaran pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya, maka kesehatan anak haruslah tetap dijamin. Disamping itu anak-anak yang cacat tubuh hendaklah diberikan pendidikan di lembaga khusus atau diusahakan alat bantu untuk menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b) Faktor Psikologis

Menurut (M. Dalyono 1999, 56), yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang yaitu tingkat kecerdasan / intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Namun ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, tapi disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah:

1) Tingkat Kecerdasan / Intelegensi

Intelegensi, yang sering di artikan sebagai kemampuan, merupakan salah satu karakteristik yang unik dari seseorang. Pembahasan intelegensi sudah banyak dilakukan orang, namun defenisi yang diberikan masih banyak yang berbeda-beda.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian intelegensi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Reber, yang dikutip oleh (Syah 2000, 133), mengemukakan bahwa “Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-pisik untuk meeaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Sedangkan menurut William Slern, yang dikuti oleh (Purwanto 1996, 52), mengemukakan intelegensi sebagai kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.

Menurut (Slameto 2003, 56), mengemukakan bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 8 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dari berbagai defenisi diatas dapat dipahami bahwa intelegensi merupakan konsep yang sangat kompleks, yang antara lain tercermin dari kemampuan seseorang untuk berfikir abstrak, menghubungkan berbagai

peristiwa atau konsep, memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, atau mencari kemungkinan-kemungkinan baru.

Dengan demikian, dapat diberikan pemahaman bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang. Bila seseorang memiliki intelegensi yang tinggi maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan orang yang memiliki intelegensi rendah sehingga ia harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

2) Minat

Menurut (Slameto 2003, 57), mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono 1997,112).

Dalam konteks itulah yang diyakini bahwa minat beserta pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seseorang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan minatnya, maka ia tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, sehingga ia malas untuk belajar dan pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah.

3) Motivasi

Motivasi menurut (Djamarah 2002, 63), adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dalam proses pendidikan pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar sangat tinggi.

Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dalam proses pembelajaran. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri dalam artian prestasinya akan semakin menurun.

2) Faktor Ekstern (yang berasal dari luar diri)

Menurut (Slameto 2000, 60), terdapat beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Oleh karena itu, jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semuanya ini sangat berpengaruh pada semangat belajar anaknya, sehingga bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Selain hal tersebut, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi belajar siswa.

b) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi minat seseorang untuk belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa di kelas serta model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Sebagai contoh, apabila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah itu sendiri, maka siswanya akan berbuat semaunya sehingga bias saja mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Pengaruh itu dapat terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat. Bila disekitar tempat tinggal, keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata berpendidikan tinggi dan moralnya baik, hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi sebaliknya, bila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak berpendidikan dan banyak pengangguran maka hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar. Selain teman bergaul, juga kegiatan dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlunya untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Prestasi Belajar Biologi

Istilah hasil belajar tersebut tersusun dari dua kata yakni dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai

sesuatu yang telah dicapai dari apa yang dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya.

Hasil belajar menurut Gagne dan Driscoll (1988, 36) yang dikutip (Sopah 2000, 126) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (Learner's Performance). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dick dan Reiser (1989, 11), yang dikutip Sopah (2000, 126), mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang melakukannya.

Hasil belajar biologi merupakan suatu puncak dari proses belajar hasil belajar tersebut dapat terjadi karena adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jika dikaitkan dengan belajar biologi, maka hasil belajar biologi merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam menekuni dan mempelajari biologi.

Menurut (Slameto 2003, 55), hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan (misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Sedangkan Bloom (1982, 11) dikutip oleh Sopah (2000, 127), mengemukakan

tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa diadakan penelitian. Penilaian dapat diadakan setiap saat selama kegiatan berlangsung dan dapat juga diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu.

B. Metode Pemberian Tugas

1. Pengertian Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik, di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok (Mulyani dan Permana 1999, 23). Sejalan dengan pendapat tersebut, maka pengertian metode pemberian tugas menurut Dimiyati dan Mudjiono (1992, 28). Adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya.

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Selain itu menurut (Sagala 2005, 45), metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas tersebut dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Teknik pemberian tugas pada umumnya ditandai adanya suatu pembahasan pertanyaan atau jawaban. Dimana guru mengajukan pertanyaan dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban berdasarkan pada suatu teks atau penyajian pendek sebelum pemberian tugas (Djumingin 2002, 25).

Menurut (Djamarah dan Zain 2006, 30), melanjutkan bahwa metode penugasan adalah metode penyajian bahan yakni guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya. Tugas tersebut dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok.

Jadi, kegiatan belajar tidak hanya dapat berlangsung di dalam kelas atau di sekolah, tetapi juga dapat di luar sekolah. Kegiatan belajar di luar sekolah pada umumnya berlangsung tanpa pengawasan atau bimbingan langsung dari guru. Agar para siswa belajar di luar kelas atau sekolah, maka penggunaan pemberian tugas merupakan metode yang paling tepat. Pemberian tugas diberikan secara individual atau kelompok. Macam, keluasaan, dan kesukaran, tugas sudah tertentu perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Pemberian tugas bukan ditunjukkan untuk menghukum atau mempersulit siswa, tetapi memperjelas, memperkaya, dan memperdalam bahan yang diberikan dalam kelas. Dengan demikian pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran. Bentuk tugas bisa menjawab pertanyaan atau soal membuat gambar, membuat klipping, mengadakan pengamatan lingkungan, mengumpulkan benda-benda, dan sebagainya (Ibrahim, R 2004, 34).

2. Syarat-Syarat Pemberian Tugas

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono 1996,18), penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperlihatkan berbagai syarat ataupun prinsip pemberian tugas . Adapun syarat-syarat pemberian tugas sebagai berikut :

1) Kejelasan dan ketegasan tugas

Pemberian tugas yang kabur akan mengacaukan dan menyulitkan para siswa, baik waktu yang terbuang, karena siswa tidak tahu tentang apa yang harus dilakukan. Agar pemberian tugas jelas dapat jelas dan tegas,

hendaknya tugas diberikan secara tertulis di papan tulis ataupun melalui lembaran kertas.

2) Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi sebelum memberikan tugas, guru hendaknya mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam isi pelajaran, misalnya hal-hal baru yang belum pernah dibicarakan.

3) Diskusi tugas antara guru dan siswa

Syarat ini meminta kepada guru untuk mendiskusikan tugas yang akan diberikan dengan siswa terlebih dahulu. Diskusi tugas ini akan mengurangi perasaan bahwa tugas sebagai hal yang dipaksakan oleh guru.

4) Kebermaknaan tugas bagi siswa

Guru seringkali memberikan tugas dan sekaligus memberikan sanksi atau hukuman yang akan diterima oleh siswa bila tidak dapat menyelesaikan tugas. Pengetahuan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan, akan dapat mengingatkan siswa menyelesaikan tugas.

3. Langkah-Langkah Metode Pemberian Tugas

Adapun langkah-langkah metode pemberian tugas menurut (Ahmadi dan Prasetya 1997, 25), ini adalah sebagai berikut :

- 1) merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- 2) pertimbangan betul-betul apa pemulihan teknik tugas itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) merumuskan tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- 4) Menetapkan bentuk tugas yang dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya karena bentuknya telah pasti.

- 5) menyiapkan alat evaluasi. Sehingga tugas selesai dipaparkan di depan kelas atau didiskusikan atau tanya jawab. Maka guru bisa mengevaluasi hasil kerja siswa.

4. Kebaikan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan sebagai berikut:

- 1) pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- 2) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
- 3) tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- 4) tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat.
- 5) metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan (Sagala 2009, 219).

5. Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Adapun kelemahan dari metode pemberian tugas adalah kelemahan sebagai berikut :

- 1) seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- 2) adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh.
- 4) karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual. Kelemahan ini lebih dititikberatkan pada siswa, tetapi ada juga kelemahan guru (Sagala 2009, 219).

6. Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas ini, antara lain:

- 1) tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
- 2) tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
- 3) waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
- 4) adalah kontrol atau pengawasan yang sistematis atau tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar bersungguh-sungguh.
- 5) tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan:

- (a) Menarik minat dan perhatian siswa;
- (b) Mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan;
- (c) Diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah;
- (d) Bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal siswa (Sagala 2009 , 219).

C. Ekosistem

1. Pengertian Ekosistem

Hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antara makhluk hidup, dengan lingkungannya dipelajari dalam cabang ilmu yang disebut ekologi (*oikos* = rumah, *logos* = ilmu). Hubungan timbal balik atau interaksi berlangsung antarsesama makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dengan lingkungan tak hidup. Lingkungan beserta makhluk hidup yang saling berinteraksi itu disebut ekosistem (Syamsuri 2006 , 133).

2. Lingkungan Hidup

Makhluk hidup memerlukan lingkungan untuk tempat hidupnya. Makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup tersebut.

Tidak semua tempat dapat digunakan sebagai tempat tinggal suatu jenis makhluk hidup. Sebagai contoh, ikan hidup di air, ayam hidup di darat, dan cacing tanah hidup di tempat yang banyak mengandung sisa makhluk

hidup. Tumbuhan juga memerlukan tempat hidup yang khusus. Tumbuhan seperti durian, mangga, atau jeruk tumbuh baik hanya di daerah tertentu.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup. Tempat yang sesuai bagi makhluk hidup untuk melakukan aktivitas hidupnya disebut habitat (Sumarwan 2006 , 124).

3. Satuan Makhluk Hidup dalam Ekosistem

Menurut (Sumarwan 2006 , 126). Ekosistem tersusun atas makhluk hidup (biotik) dan benda mati (abiotik). Makhluk hidup anggota ekosistem terdiri dari satuan-satuan, yaitu individu, populasi, dan komunitas.

a. Individu

Individu adalah makhluk hidup tunggal yang dapat hidup secara fisiologis dan merupakan satuan fungsional terkecil penyusun ekosistem.

Contoh individu : Seekor rusa, seekor semut, dan sebatang pohon.

b. Populasi

Populasi adalah merupakan kumpulan individu sejenis di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Contoh populasi : sekelompok kuda di padang rumput, populasi ayam, dan populasi kambing.

c. Komunitas

Komunitas adalah merupakan kumpulan beberapa populasi yang berbeda dan saling berinteraksi pada waktu dan daerah tertentu. Contoh: populasi ikan mujair, populasi eceng gondok, dan populasi planton membentuk komunitas kolam.

4. Komponen-Komponen Ekosistem

Dalam (Sugiarto 2008, 234-235) dijelaskan bahwa komponen-komponen ekosistem terdiri dari, yaitu sebagai berikut :

a. Komponen Abiotik

Abiotik berasal dari kata *a* dan *biotik* , *a* artinya tidak atau tanpa dan *biotik* artinya hidup. Jadi, abiotik artinya semua benda tak hidup yang terdapat dalam suatu ekosistem. Contoh komponen abiotik yaitu cahaya matahari, tanah, air, udara, suhu, dan kelembaban.

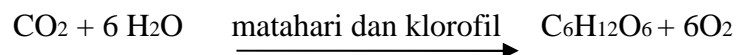
b. Komponen Biotik

Semua hewan (termasuk manusia), tumbuhan, dan mikroorganisme yang terdapat dalam suatu ekosistem merupakan komponen biotik. Menurut peranannya, komponen biotik dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu *produsen* (penghasil), *konsumen* (pemakai), dan *dekomposer* (pengurai).

1) Produsen

Produsen merupakan kelompok organisme yang dapat membuat makanan sendiri. Semua jenis tumbuhan hijau termasuk produsen. Mengapa tumbuhan hijau dapat membuat makanan sendiri melalui proses fotosintesis.

Perhatikan proses fotosintesis di bawah ini :



Zat makanan akan tersimpan pada daun, batang, akar dan buah. O₂ dilepas ke udara dimanfaatkan oleh organisme lain untuk pernafasan. Organisme yang dapat membuat makanan sendiri seperti diatas disebut organisme *autotrof*. Ada tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil maka

kebutuhan makanannya tergantung organisme lain karena tidak dapat berfotosintesis, misal : tali putri.

2) Konsumen

Kelompok yang terdiri dari hewan dan manusia. Kelompok ini tidak dapat membuat makanan sendiri. Konsumen meliputi semua hewan dan manusia. Untuk memperoleh zat makanan, hewan dan manusia memakan tumbuhan atau hewan lain. Misalnya ulat memakan daun, burung betet memakan ulat, dan elang memakan burung betet. Konsumen sangat bergantung pada produsen, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Setiap hewan yang makan tumbuhan secara langsung dinamakan konsumen tingkat I. Misalnya ulat yang memakan daun; ulat disebut konsumen tingkat I. Hewan yang memakan konsumen tingkat I disebut konsumen tingkat II. Misalnya burung yang makan ulat; burung disebut konsumen tingkat II, dan seterusnya.

3) Pengurai atau Dekomposer

Merupakan mikroorganisme yang menguraikan senyawa organik atau bahan makanan yang ada pada sisa organisme menjadi senyawa an organik yang lebih kecil. Pengurai biasanya dari golongan jamur dan bakteri yang tidak dapat membuat makanan sendiri dan mereka memperoleh makanan dengan cara menguraikan organisme yang telah mati. Hasil penguraian ini berupa zat mineral yang dapat meresap ke dalam tanah. Zat mineral tersebut akan diambil tumbuhan.

4) Organisme Autotrof

Organisme autotrof adalah organisme yang mampu menyusun zat anorganik menjadi zat organik melalui proses fotosintesis atau kemosintesis. Semua organisme berklorofil merupakan organisme autotrof. Organisme autotrof dapat mengubah zat anorganik, air, dan CO₂ menjadi gula. Selanjutnya, gula diubah menjadi amilum, protein, dan lemak (Syamsuri 2006 , 144-145).

5) Organisme Heterotrof

Dalam (Syamsuri 2006, 144–145) dijelaskan bahwa Organisme heterotrof adalah organisme yang tidak mampu menyusun zat anorganik menjadi zat organik sehingga harus mendapatkan makanannya dengan cara memakan organisme lain. Berdasarkan jenis makanannya, organisme heterotrof dibedakan menjadi herbivora, karnivora, dan omnivora.

(a) Herbivora

Herbivora artinya pemakan tumbuhan. Di dalam tingkat rantai makan, herbivora tergolong konsumen I. Contoh adalah sapi, rusa, kelinci, belalang, dan ulat.

(b) Karnivora

Karnivora artinya pemakan daging. Semua konsumen II dan seterusnya tergolong karnivora. Oleh karena memangsa hewan lain, maka hewan ini disebut pula predator. Predator mendapatkan mangsa dengan cara memburu mangsanya tersebut.

(c) Omnivora

Omnivora artinya pemakan segala. Hewan omnivora dapat memakan tumbuhan atau daging. Contoh omnivora adalah beruang, kera, orang utan, dan manusia. Hewan omnivora biasanya mendominasi ekosistem. Manusia merupakan organisme omnivora yang mampu beradaptasi dengan segala jenis kondisi lingkungan, terutama karena akal pikirannya. Oleh karena itu, manusia mendominasi bumi. Sekarang kita harus sadar, bahwa manusia tidak berada di luar lingkungan, melainkan menjadi bagian dari lingkungannya. Dengan demikian, kita harus berusaha menjaga lingkungan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Konsep sendiri untuk menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas.

Menurut pandangan lain, variabel penelitian merupakan himpunan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah metode pemberian latihan di akhir pelajaran sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Biologi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen *True Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti. Kemudian membandingkan dengan variabel yang tidak diberi perlakuan. Jenis penelitian tersebut menggunakan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pemberian latihan di akhir pembelajaran.

Adapun model penelitian eksperimen yang digunakan yaitu "Post Test Only Kontrol Group Design" yang merupakan salah satu jenis eksperimen sesungguhnya. yang dimodifikasi sebagai berikut :

Keterangan :

R X O₁

R - O₂ (Sugiyono 2007, 112)

Keterangan :

R = Random sampel (sampel acak)

X = Perlakuan (*treatment*)

- = Kontrol (tidak diberikan perlakuan)

O₁ = Tes hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen

O₂ = Tes hasil belajar siswa pada kelompok kontrol

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2005, 90). Sedangkan menurut (Arikunto 2002,30) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sumber data yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010 yang terdiri atas 9 kelas dan berjumlah 274 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap mewakili populasi (Hasan 2003, 126). Sampel yang diselidiki dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling. Random sampling diartikan sebagai suatu cara pengambilan sampel secara acak dengan asumsi seluruh populasinya adalah homogen (tingkat pengetahuan siswa dari semua kelas adalah sama), adapun yang diambil secara random sampling adalah kelasnya. Hasil pengacakan tersebut terpilihlah kelas VII_A dan VII_B, (Syaodih 2008, 15).

Tabel 2. 1 : banyaknya jumlah siswa

JENIS	VII A	VII B
P	16	13
L	14	17
JUMLAH	30	30

Dari data, maka peneliti menetapkan kelas VII_A yang berjumlah 30 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang, yang menjadi sampel dari penelitian sebagai kelas kontrol. Kelas VII_B yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang, sebagai kelas eksperimen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Suatu instrumen harus teruji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Tes*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda, dengan jumlah soal 15 nomor yang diberikan pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tes yang sama. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, tanpa melalui penerapan pemberian latihan di akhir pelajaran, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui penerapan pemberian latihan di akhir pelajaran untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar biologi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda, dimana setiap item dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, salah satu dari keempat tersebut adalah merupakan kunci, sedangkan pilihan jawaban yang lain merupakan jawaban salah. Responden yang menjawab benar diberi skor 1. Sedangkan responden yang menjawab salah diberi skor 0 untuk masing-masing item.
2. *Pedoman Wawancara*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap objek yang sedang diteliti, dalam hal ini Kepala

Sekolah SMP Negeri 1 Majene dan Guru mata pelajaran biologi. Dibutuhkan untuk menunjang instrumen tes yang digunakan oleh peneliti. Dalam wawancara tersebut, peneliti mewawancarai Bapak Ka'bo S.Pd kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene dengan menanyakan tentang riwayat SMP Negeri 1 Majene yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan lokasi, dan fasilitas sekolah, sedangkan untuk Guru mata pelajaran biologi ibu Ummi Kalsum, S.Pd, peneliti menanyakan tentang tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran biologi khususnya ekosistem, tugas yang diberikan kepada siswa sudah jelas dan mudah dimengerti, dan metode yang diterapkan dalam mengajar bidang studi biologi, dan motivasi siswa terhadap metode yang ibu terapkan selama proses pembelajaran.

3. *Dokumen*, yaitu arsip-arsip tentang sekolah, segala dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti akan mendata hasil belajar biologi dengan menggunakan format dokumentasi serta dilengkapi dengan pengambilan gambar di lokasi penelitian mengenai prestasi belajar siswa biologi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan.

Tahap ini penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan yaitu :

- 1) Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum
- 2) Menyusun instrumen tes yang disesuaikan dengan materi.

b. Tahap Pelaksanaan.

Pengumpulan data hasil penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar yang berupa lembar tes pilihan ganda.

c. Tahap Akhir

Setelah selesai memberikan materi maka dilakukan tes hasil belajar biologi. Tes hasil belajar biologi diberikan pada masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Adapun waktu pelaksanaan tes hasil belajar yaitu pada tanggal 2 Maret 2010.

F. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan : R = Rentang nilai

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil

Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan : K = Kelas interval

n = Jumlah kelas

Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan : p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

Menentukan ujung bawah kelas pertama

Membuat tabel distribusi frekuensi (Muhammad Arif Tiro 1999, 116).

(b) Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 1996, 67})$$

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah

(c) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono 2006, 43})$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa

3) Mengkategorikan hasil belajar kognitif siswa pada aspek pemahaman konsep dengan pedoman sebagai berikut:

Nilai	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

(Adaptasi dari Depdiknas (Nur Hayati , 2009)

2). Membuat grafik hasil belajar kognitif siswa pada aspek pemahaman konsep.

b. Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan bantuan statistik inferensial Uji-t dengan kriteria sebagai berikut : jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Penguji hipotesis ini uji kesamaan dua rata-rata dengan rumus :

(Sudjana 1992, 239)

Dengan rumus :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M_1 = Rata-rata skor kelas eksperimen

M_2 = Rata-rata skor kelas kontrol

Σx_1^2 = Jumlah x_1^2 kelas eksperimen

Σx_2^2 = Jumlah x_2^2 kelas kontrol

N = Jumlah kelas kontrol dan kelas eksperimen

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 terima dan H_0 ditolak, demikian juga sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Majene

1. **Visi** : Menuju sekolah yang berkualitas, Terampil, berakhlak, berbudaya dan religius.

Misi :

1. Melaksanakan PSB yang transparan, akuntabilitas, objektif sehingga tercipta kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada sekolah.
2. Melaksanakan disiplin sehingga tercipta sumber daya manusia yang menghargai aturan-aturan.
3. Melaksanakan PBM dan BK secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
4. Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga menjadi guru/pegawai profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya sehingga menjadi sumber keaktifan dalam bertindak.
6. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang cerdas dan menyenangkan.
7. Melaksanakan penelitian-penelitian sehingga dapat melahirkan SDM berbakat, kreatif serta inovatif.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang asli, sehingga nampak kenyamanan dalam melaksanakan aktifitas sekolah.

9. Menampakan majemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
10. Melaksanakan administrasi sekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan administrasi.
11. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar.

Sumber data : Dokumen SMP Negeri 1 Majene , terlihat tanggal 6 Februari 2010 .

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Majene

Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Majene Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari sekolah, maka dapat dikemukakan secara singkat tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Majene sebagai berikut, SMP Negeri 1 Majene merupakan suatu organisasi atau lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dimana sekolah ini berdiri sejak tanggal 22 juli 1951 di Majene. SMP Negeri 1 Majene merupakan sekolah yang pertama kali di bangun di daerah Mandar, yaitu di Kabupaten Majene yang terletak di jalan poros Majene.

Keberadaan SMP Negeri 1 Majene merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut membantu pemerintah di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di daerah Mandar sebagaimana yang diatur dalam UUD dan pengaturan pemerintah yang berlaku.

Sejak berdirinya sekolah ini hingga sekarang masih tetap mampu membenahi dirinya di dalam mengacu perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, demi terciptanya kualitas sumber

daya manusia yang berilmu pengetahuan dengan dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tahun 1951 sampai sekarang berdiri sendiri menjadi SMP Negeri 1 Majene, sesuai SK dari KANWIL, nomor : 2106/BIIL. Pada Tahun 80-an sampai 1998 dipimpin oleh Rajab Tanriwali. Pada tahun 1998 sampai 2005 dipimpin oleh Tajuddin Hama, dan pada tahun 2006 tanggal 20 juni 2006 sampai sekarang dipimpin oleh KA'BO S.Pd.

3. Keadaan lokasinya

Sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan SMP Negeri 1 Majene pada dasarnya didukung oleh lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, karena terletak di jalan poros Majene.

4. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama SMP Negeri 1 Majene memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Sumber data : Hasil Wawancara Bapak Ka'bo S. Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, terlihat pada tanggal 6 Februari 2010.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Majene terdiri dari 13 ruangan, sebagai berikut:

Tabel 1: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Majene

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang Dewan Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Komputer	1
7	Ruang Belajar (Kelas)	14
8	Laboratorium IPA	1
9	Ruang BP	1
10	Mushollah	1
11	Lapangan Olahraga	1
12	Kamar Mandi Guru	1
13	Kamar Mandi Siswa	2

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 1 Majene, terlihat tanggal 7 Februari 2010.

5. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena tanpa seorang guru yang mengajar dan mendidik, mustahil terciptanya seorang anak yang cerdas, pandai seperti yang diharapkan oleh nusa, bangsa, dan agama.

Berdasarkan dokumentasi jumlah guru di SMP Negeri 1 Majene
adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Data Guru SMP Negeri 1 Majene

N O	NAMA/NIP	STAT PEG.	JAB	PENDIDIKAN TERAKHIR	TUGAS MENGAJAR
1	2	3	4	5	6
1	Ka'bo, S.Pd 19580101 1979031 1 016	PNS Dpk	Kepsek	S1 Matematika	Matematika
2	Zaini, Hs. S Ag 19561231 1978031 1 197	PNS DPG	Wakil Kepsek	S1 PAI	Bhs. Inggris
3	Hj. Rusdiah. R. 19570111 198003 2 004	PNS Dpk.	Guru	D1 PKK	Mulok PKK
4	Abd. Hafid. K 19600805 198102 1 002	PNS Dpk	Guru	D1 Matematika	Matematika
5	Rosma, BA 19570105 198603 2 002	PNS Dpk	Guru	D3 CIVIC Hukum	Geografi
6	Firma, S.Pd 19631231 198403 2 246	PNS Dpk	Guru	S1 Biologi	Biologi
7	Hj. Murni Badai 19591231 1981102 010	PNS Dpk	Guru	S1 Bhs. INA	Seni Budaya
8	Fatmawati, S.Pd 19670814 198903 2 013	PNS Dpk	Guru	S1 Biologi	Biologi
9	Hj. St. Nursyukur 19621231 198903 2 266	PNS Dpk	Guru	D1 Kesenian	Seni Budaya
10	Hariani, S.Pd. 19700908 1995512 2 004	PNS Dpk	Guru	S1 Matematika	Matematika
11	Umrah 19641207 198411 2 001	PNS Dpk	Guru	D2 Matematika	Matematika
12	Dra. Kurnia. A 19680204 199802 2 004	PNS Dpk	Guru	S1 PPKN	PPKN/KN
13	Sukiman, S.SOs 19641231 198703 1 349	PNS Dpk	Guru	S2 ADM Pemerintahan	Fisika
14	Bachtiar, S.Pd 19610607 198703 1 001	PNS Dpk	Guru	S1 Matematika	Penjaskes
15	Mudiarsa, S.Pd 19700228 1999412 2 007	PNS Dpk	Guru	S1 Matematika	Matematika
16	Hj. Yusniar, S.Pd. 19721006 199602 2 001	PNS Dpk	Guru	S1 Bhs. INA	Bhs. INA
17	Asriadi Ali, S.pd. 19761208 200002 1 003	PNS Dpk	Guru	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris

18	Akhmadi Sappewali, S.Pd. 19720625 200 212 1 008	PNS Dpk	Guru	S1 BK	Guru BP
19	Hirny, S. Ag 1920130 2001 212 2 006	PNS DPG	Guru	S1 PAI	Pendais
20	St. Rahmalia, S.Pd 19790708 200212 2 009	PNS Dpk	Guru	S1 Geografi	Geografi
21	Rusniati, S.Pd 19761230 200312 2 008	PNS Dpk	Guru	S1 BK	Guru BP
22	Fitriani, S.Pd 19790826 200502 2 070	PNS Dpk	Guru	S1 IPS Ekonomi	Ekonomi
23	Herman Rahin, S.Pd 19700413 200502 2 100	PNS Dpk	Guru	S1 Bhs. INA	Bhs. INA
24	Ummi Kalsum, S.Pd 19790608 200604 2 083	PNS Dpk	Guru	S1 Pertanian	Biologi
25	Drs. Ramli 19681231 200609 1 204	PNS DPG	Guru	S1 Pendais	Ekonomi
26	Sukmawaty, S.Pd. 19680821 200604 2 017	PNS Dpk	Guru	S1 Bhs. INA	Bhs. INA
27	Rusdaniah, S. Ag. 19731231 200604 2 083	PNS DPG	Guru	S1 Pendais	Pendais
28	Idraeni Idris, S.Pd 19720628 200604 2 018	PNS Dpk	Guru	S1 PPKN	PPKN/KN
29	Marwiah, S.Pd 197030812 200212 2 006	PNS Dpk	Guru	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
30	Fauziah, S. Ag, 19780113 200701 2 016	PNS DPG	Guru	S1 Pendais	Pendais Kemuh. Mulok
31	Rachmat, S.Pd. 19771105 200701 1 014	PNS Dpk	Guru	S1 Penjaskes	Penjaskes
32	Patmawaty, S.Pd. 19800102 200502 2 004	PNS Dpk	Guru	S1 Sejarah	Sejarah
33	Syahrini Ningsih, S.Pd. 198304429 200804 2 003	PNS Dpk	Guru	S1 Geografi	Geografi
34	Hikmah, S S.Pd. 1981123 200904 2 001	PNS Dpk	Guru	S1 BK	Guru BP
35	Musdalipa, A M.Pd. 19720816 200604 2 024	PNS Dpk	Guru	D3 Bhs. Daerah	Bhs. Daerah
36	Yusran, S.Pd. 19701207 200701 2 021	PNS Dpk	Guru	S1 Seni Tari	Seni Budaya
37	Ilyas, S.Pd	GTT	Guru	S1 Sejarah	Sejarah
38	St. Sarrah, S.S.	GTT	Guru	S1 Bhs. INA	Bhs. Inggris

39	Kamariah	GTT	Guru	S1 PKK	Mulok PKK
40	Rosmiani, S.Pd.	GTT	Guru	S1 Bhs. INA	Bhs. INA
41	Saharah, S.Pd.	GTT	Guru	S1 Bhs. INA	Bhs. INA
42	Nurlina, S.Pd.	GTT	Guru	S1 Fisika	Fisika
43	Ir. Hj. Wasia, S.Pd.	GTT	Guru	S1 Fisika	Fisika
44	Miniarti, S.Pd.	GTT	Guru	S1 Ekonomi	Ekonomi
45	Asriadi, S.Pd.	GTT	Guru	S1 Penjaskes	Penjaskes
46	Jufri Samweli	GTT	Guru	S1 Penjaskes	Penjaskes
47	Fajriani, S.Pd.	GTT	Guru	S1 Matematika	Matematika
48	Nurilmi, S.Pd.I	GTT	Guru	SI Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
49	Nur Azizah, S.Pd.	GTT	Guru	SI Matematika	TIKOM
50	Dwi Idrayanti, S.Pd.	GTT	Guru	SI Matematika	TIKOM

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 1 Majene, terlihat tanggal 7 Februari 2010.

2. Keadaan Siswa

Siswa yang merupakan bagian dari komponen peserta didik yang kehadirannya ingin memperoleh pengetahuan dan kemampuan teknologi, serta keterampilan demi pengembangan bakatnya, karena bakat itulah siswa yang bersangkutan dapat berminat untuk mengetahui apa yang dikehendakinya.

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 1 Majene tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Majene Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII _A	14	16	30
VII _B	17	13	30
VII _C	13	18	31

VII _D	16	16	32
VII _E	14	17	31
VII _F	14	15	29
VII _G	16	14	30
VII _H	17	12	29
VII _I	16	16	32
VIII _A	15	19	34
VIII _B	13	20	33
VIII _C	12	20	32
VIII _D	14	17	31
VIII _E	14	16	30
VIII _F	22	11	33
VIII _G	8	23	31
IX _A	12	18	30
IX _B	12	19	31
IX _C	15	16	31
IX _D	13	15	28
IX _E	9	21	30
IX _F	11	18	29
IX _G	14	17	31
Jumlah	321	390	708

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 1 Majene, terlihat tanggal 4 Februari 2010.

2. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene tanpa Penerapan Pemberian Latihan di Akhir Pelajaran.

Sebelum memberikan tes hasil belajar kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene, penulis terlebih dahulu mengadakan wawancara kepada salah satu guru bidang studi Biologi yaitu Ibu Ummi Kalsum S.Pd mengenai prestasi belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran.

Dalam wawancara tersebut Ibu Ummi Kalsum S.Pd mengatakan bahwa :

“Prestasi belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran dalam proses pembelajaran Biologi khususnya pada pokok pembahasan ekosistem guru mengajar

cenderung lebih banyak menggunakan ceramah yang hanya meniti beratkan pada ranah kognitif ingatan siswa, yang menyebabkan siswa umumnya menghafal konsep biologi dan bukan belajar untuk memahami konsep biologi itu sendiri sehingga siswa merasa jenuh. Akibatnya hanya beberapa siswa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, melamun, bermain dan sebagainya. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa belum mengalami peningkatan.”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran pada pokok bahasan ekosistem. Setelah melakukan wawancara, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan lebih dahulu memberikan pengajaran kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene yang membahas tentang ekosistem tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran. Setelah itu, pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa yang berjumlah 15 nomor dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 4

Data Hasil Belajar Biologi Pada Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	NILAI
1	Ali Imran	L	67
2	Hamzah	L	80
3	Ilham Darno	L	80
4	Nurfitriyadi	L	53
5	Mardan	L	80
6	Supardi	L	67
7	Muh. Waisal Qarni	L	80
8	Salding	L	87
9	Dede Herlino	L	67
10	Muh. Arkam Arsyad	L	60

11	Aco Muh. Nur Alim	L	80
12	Ahmad Akbar	L	67
13	Muliadi	L	80
14	Maslin	L	87
15	Hamdani	P	73
16	Husnia	P	67
17	Mardina	P	53
18	Alwasi Ramadani	P	53
19	St, Sadriah	P	67
20	Saripa. S	P	60
21	Putri Hawa. R	P	67
22	Nurfaidah	P	60
23	Nurlia	P	60
24	Hasania	P	87
25	Idawati	P	60
26	Adilla Novita	P	73
27	Nurmadinah	P	53
28	Nur Aksara Nufita	P	73
29	Andi Suci	P	60
30	Marbawia	P	60
Jumlah			2061
Rata-rata			68,7

3. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene melalui Penerapan Pemberian Latihan di Akhir Pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ummi Kalsum S.Pd yang merupakan salah satu guru bidang studi Biologi di SMP Negeri 1 Majene, peneliti tidak hanya memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran, tetapi juga memperoleh informasi mengenai prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran khususnya pada pokok pembahasan Ekosistem.

Dalam wawancara tersebut Ibu Ummi Kalsum S.Pd mengatakan bahwa :

“Siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran ternyata memiliki prestasi belajar yang belum mencapai hasil belajar yang baik atau memuaskan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran. Siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar karena metode pemberian latihan di akhir pelajaran dapat membantu siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang dipelajari akan lebih berkesan dan bertahan lebih lama bagi siswa itu sendiri dan memotivasi siswa untuk memperoleh nilai yang baik”.

Setelah melakukan wawancara, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan lebih dahulu memberikan pengajaran kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene yang membahas tentang ekosistem dengan menggunakan media gambar. Setelah itu, pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa yang berjumlah 15 nomor dalam bentuk pilihan ganda. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diajar dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran.

Tabel 5
Data Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	NILAI
1	Salwing	L	80
2	Fajar Pandi	L	80
3	Muh. Randi	L	87
4	Irfan	L	87
5	Muh. Arsyad	L	87
6	Muh. Irfandi	L	80
7	Muh. Aryan	L	80
8	Tatag Sandi Ardi	L	87
9	Sugiono	L	73

10	Muh. Yusran Budianto	L	80
11	Tamrin	L	73
12	Muh. Ari Faisal	L	87
13	Muh. Arya Albada	L	87
14	Afdal Adam	L	80
15	Fahrul Ihsan	L	73
16	Muh. Darwis. T	L	87
17	Kamaruddin Yusuf	L	87
18	Hasriani	P	87
19	Fatimah	P	80
20	Murni Rahman	P	87
21	Sofia	P	87
22	Jirana	P	73
23	Nurmalia	P	80
24	Ita Rosita	P	93
25	Harnila	P	87
26	Risna	P	80
27	Nurlela	P	87
28	Qamariah	P	87
29	Darmawati	P	87
30	Jasmania	P	87
Jumlah			2497
Rata-rata			83,23

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Kelas kontrol

a) Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 87 - 53 = 34$$

$$\text{Skor tertinggi} = 87$$

$$\text{Skor terendah} = 53$$

$$\text{Jumlah sampel} = 30$$

$$\text{Jumlah kelas interval (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + 4,884$$

$$= 5,884$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = R/K$$

$$= 34/5,884$$

$$= 5,77$$

$$= 6$$

b) Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi. xi)	(xi - \bar{x}) ²	Persentase
53 -58	4	55,5	222	204,776	13,13
59- 64	7	61,5	430,5	69,056	23,33
65 - 71	7	68	476	3,276	23,33
68- 77	3	74,5	223,5	21,996	10
78- 83	6	80,5	483	114,276	20
84- 89	3	86,5	259	278,55	10
jumlah	30	426,5	2094,5	691,93	100%

Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2094,5}{30} = 69,81666666666667$$

Menghitung Varians (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(X_i - \bar{X})^2}{N - 1} \\
 &= \frac{6,9}{3 - 1} \\
 &= \frac{6,9}{2} \\
 &= 23,85
 \end{aligned}$$

c) Tabel 7 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	4	13,13
55 – 64	Sedang	7	23,33
65 – 84	Tinggi	16	53,33
85 – 100	Sangat Tinggi	3	10
Jumlah		30	100%

2. Kelas eksperimen

a) Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 93 - 73 = 20$$

$$\text{Skor tertinggi} = 93$$

$$\text{Skor terendah} = 73$$

$$\text{Jumlah sampel} = 30$$

$$\text{Jumlah kelas interval (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + 4,884$$

$$= 5,884$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = R/K$$

$$= 20/5,884$$

$$= 3,3$$

b) Tabel 8: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(fi. xi)	(xi - \bar{x}) ²	Persentase
73 – 75	4	74	296	77,44	13,13
76- 78	0	77	0	33,64	0
79 – 81	9	80	720	7,84	30
82- 84	0	83	0	0,04	0
85- 87	16	86	1376	10,24	53,33
88 – 90	0	89	0	38,44	0
91- 93	1	92	92	84,64	3,33
Jumlah	30	581	2484	252,28	100%

Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2}{3} = 8,8$$

Menghitung Varians (S²)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}$$

N - 1

$$= \frac{2,2}{3 - 1}$$

$$= \frac{2,2}{2}$$

$$= 8,69$$

c) Tabel 9 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	13	43,33
85 – 100	Sangat Tinggi	17	56,66
Jumlah		30	100%

Tabel 10 : Data Hasil Belajar Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene pada Materi Ekosistem.

No	Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	Tertinggi	93	87
2	Terendah	73	53
3	Rata-rata	83,23	68,7

Data pada Tabel 10 menunjukkan pada kelas kontrol nilai terendah adalah 53 tertinggi 87 dengan rata-rata kelas adalah 68,7. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi untuk tes hasil belajar adalah 93 dan skor terendah adalah 73 dengan rata-rata kelas adalah 83,23.

Dari hasil belajar yang diperoleh dari siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran, maka peneliti sudah dapat membandingkan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII

SMP Negeri 1 Majene. Selain itu, peneliti dapat membuktikan hasil wawancara dengan seorang guru bidang studi Biologi yang bernama Ibu Ummi Kalsum S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran dengan Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran. Perbedaan prestasi belajar biologi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pada pembelajaran kelas eksperimen, sebelum proses belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam metode pembelajaran ini diberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling berbagi berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Dengan demikian, siswa yang umumnya pasif, mendapatkan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya, sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu siswa.

Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran yang sementara ini dilaksanakan oleh guru di kelas tersebut dalam hal ini guru dalam memberi pelajaran (mengajar) cenderung lebih banyak menggunakan ceramah yang hanya menitikberatkan pada ranah kognitif ingatan siswa, yang menyebabkan siswa umumnya menghafal konsep biologi dan bukan belajar untuk memahami konsep biologi itu sendiri sehingga siswa merasa jenuh. Akibatnya hanya beberapa siswa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, melamun, bermain dan sebagainya”.

Peneliti juga membuktikan hasil wawancara dengan pernyataan kepala sekolah

SMP Negeri 1 Majene Bapak Ka’bo S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Prestasi belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran pada kelas eksperimen mempunyai prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran pada kelas kontrol. Kenyataan ini sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian latihan di

akhir pelajaran dapat membantu siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang dipelajari akan lebih berkesan dan bertahan lebih lama bagi siswa itu sendiri. Pemberian latihan di akhir pelajaran diberikan untuk memotivasi siswa memperoleh nilai yang baik”.

Tabel 11 : Analisis data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
x₁	x₁²	X₂	x₂²
80	6400	67	4489
80	6400	80	6400
87	7569	80	6400
87	7569	53	2809
87	7569	80	6400
80	6400	67	4489
80	6400	80	6400
87	7569	87	7569
73	5329	67	4489
80	6400	60	3600
73	5329	80	6400
87	7569	67	4489
87	7569	80	6400
80	6400	87	7569
87	7569	73	5329

73	5329	67	4489
87	7569	53	2809
87	7569	53	2809
80	6400	67	4489
87	7569	60	3600
87	7569	67	4489
73	5329	60	3600
80	6400	60	3600
93	8649	87	7569
87	7569	60	3600
80	6400	73	5329
87	7569	53	2809
87	7569	73	5329
87	7569	60	3600
87	7569	60	3600
$\sum x_1 = 2497$ $M_1 = 83,23$	$\sum x_1^2 = 208669$	$\sum x_2 = 2061$ $M_2 = 68,7$	$\sum x_2^2 = 144953$

Perhitungan rata-rata melalui penerapan pemberian latihan di akhir pelajaran kelas eksperimen :

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{N} = \frac{2497}{30} = 83,23$$

Perhitungan rata-rata tanpa penerapan pemberian latihan di akhir pelajaran kelas

kontrol :

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{N} = \frac{2061}{30} = 68,7$$

Diperoleh :

$$M_1 = 83,23$$

$$M_2 = 68,7$$

$$\sum x_1^2 = 208669$$

$$\sum x_2^2 = 144953$$

$$N(N - 1) = 30(30 - 1)$$

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N - 1)}}} \\ t &= \frac{83,23 - 68,7}{\sqrt{\frac{208669 - 144953}{30(30 - 1)}}} \\ t &= \frac{14,53}{\sqrt{\frac{63716}{870}}} \\ &= \frac{14,53}{\sqrt{73,23}} \\ &= \frac{14,53}{8,55} \\ &= 1,69 \end{aligned}$$

Diperoleh $t_{hitung} = 1,69$ nilai ini dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% db: 58 sehingga diperoleh $t_{tabel} (0,05) = 0,273$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kesimpulannya adalah eksperimen yang dilakukan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kelas eksperimen. Dengan demikian pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene pada materi ekosistem.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji t maka nilai t_{hitung} adalah 1,69. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db : $N + N = 30 + 30 - 2 = 58$ pada taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{tabel} (58, 0,05) = 0,273$ sehingga nilai $t_{hitung} (1,69) > t_{tabel} (0,273)$, maka H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran pemerolehan yang diterapkan oleh peneliti sangat efektif (signifikan) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene pada materi ekosistem.

B. Pembahasan

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam pencapaian tujuan, komponen tersebut yaitu guru dan siswa. Proses tersebut akan efektif dan efisien dan berfungsi dengan baik jika seluruh komponen berperan dengan semestinya. Metode pemberian tugas Belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang merupakan metode pemberian latihan oleh guru kepada siswa, kemudian siswa harus

mempertanggungjawabkan atau laporan hasil tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), karena bisa dikerjakan setelah selesai menyajikan materi, PR merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Pengetahuan hasil belajar siswa, pengetahuan awal siswa merupakan modal dasar siswa yang dilakukan oleh siswa sebelum menerima materi pelajaran yang akan disajikan oleh guru.

Pencapaian hasil belajar yang tidak optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik, dapat disebabkan beberapa faktor yang dihadapi oleh guru dan siswa baik yang bersifat internal ataupun yang bersifat eksternal. Faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat antara lain kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Kesiapan yang baik dalam hal kesiapan fisik yang menyangkut kesehatan tubuh agar tidak sakit, mengatur waktu istirahat agar badan segar dan tidak mengantuk sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik. Serta kesiapan bahan pelajaran yang berkaitan dengan bahan bacaan sehingga bila pelajaran sedang berlangsung siswa sudah siap mengikuti pelajaran karena bahan materi telah dipelajari dan dipersiapkan sebelumnya.

Faktor eksternal juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Antara lain yaitu adanya kecenderungan siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajarnya di rumah. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, bukan hanya melalui belajar setiap hari di sekolah. Tetapi materi yang

diterima di sekolah juga perlu diulang sesampainya di rumah, agar materi yang diterima tidak dilupakan begitu saja. Untuk itu diperlukan kebiasaan-kebiasaan belajar di rumah yang dapat diwujudkan dengan membuat suatu pedoman umum berupa penyusunan jadwal belajar yang diatur sendiri dan harus dipatuhi dengan disiplin.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pengembangan media pembelajaran dengan penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran tidak hanya dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tetapi juga dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel 7 diatas memberikan gambaran bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dengan jumlah 15 nomor soal pilihan ganda yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi materi ekosistem, maka diperoleh rata-rata adalah 69,81 dengan standar deviasi 23,85, pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 3 orang siswa (10%), pada kategori tinggi 16 orang (53,33%), kategori sedang 7 orang (23,33%) siswa pada kategori rendah adalah 4 orang siswa (13,13%), dan pada kategori sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan tabel 9 diatas memberikan gambaran bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 15 nomor soal pilihan ganda yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi materi ekosistem, maka diperoleh rata-rata adalah 82,8 dengan standar deviasi 8,69, pada kelas eksperimen nilai tertinggi

adalah 17 orang siswa (56,66%), pada kategori tinggi 13 orang (43,33%), kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada. Itu berarti nilai hasil belajar biologi pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode pemberian latihan di akhir pembelajaran rata-rata berada pada kategori tertinggi yaitu 17 orang siswa atau (56,66%), ini berarti mengalami peningkatan prestasi belajar siswa.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar biologi yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Tingginya hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena adanya peningkatan melalui metode pemberian latihan di akhir pelajaran pada proses pembelajaran.

Hasil analisis inferensial, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,69$ dan $t_{tabel} = 0,273$ dimana kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ dengan $\alpha = 0,05$ untuk harga-harga t lainnya H_a diterima.

Dari hasil analisis statistik inferensial diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar biologi siswa yang diajar melalui metode pemberian latihan di akhir pelajaran. Dalam hal ini Prestasi belajar Biologi siswa pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar biologi siswa pada kelas kontrol. Kenyataan ini sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran dapat membantu siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang dipelajari akan lebih berkesan dan bertahan

lebih lama bagi siswa itu sendiri. Pemberian latihan di akhir pelajaran diberikan untuk memotivasi siswa memperoleh nilai yang baik.

Hal lain yang diduga menyebabkan terjadinya perbedaan prestasi belajar biologi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pada pembelajaran kelas eksperimen, sebelum proses belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam metode pembelajaran ini diberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dikembangkan tanya jawab dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling berbagi berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Dengan demikian, siswa yang umumnya pasif, mendapatkan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya, sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan secara rinci hal-hal yang akan dilakukan nantinya sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan siswa, sebagian besar siswa memperhatikan informasi yang diberikan, membaca dan membuat ringkasan dari modul yang telah dibagikan maupun berdiskusi dengan temannya.

Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran yang sementara ini dilaksanakan oleh guru di kelas tersebut dalam hal ini guru dalam memberi pelajaran (mengajar) cenderung lebih banyak menggunakan ceramah yang

hanya menitikberatkan pada ranah kognitif ingatan siswa, yang menyebabkan siswa umumnya menghafal konsep biologi dan bukan belajar untuk memahami konsep biologi itu sendiri sehingga siswa merasa jenuh. Akibatnya hanya beberapa siswa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, melamun, bermain dan sebagainya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar biologi siswa yang diajar melalui metode pemberian latihan di akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah disusun sebelumnya terbukti kebenarannya di tempat penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran rata-rata sebesar 68,7%.
2. Tingkat prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran rata-rata sebesar 83,23%.
3. Berdasarkan analisis inferensial terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene diperoleh t hitung = 1,69 sedangkan t tabel = 0,273. Dilihat dari tingkat prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran rata-rata sebesar 68,7 % sedangkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pemberian latihan di akhir pelajaran rata-rata sebesar 83,23 %. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara metode pemberian latihan di akhir pelajaran terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene.

B. Saran

Mengacu pada hasil-hasil yang dicapai dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi guru-guru khususnya guru biologi agar selalu memberikan motivasi dan dukungan belajar bagi siswa sehingga dengan sendirinya siswa selalu tertarik untuk belajar terutama dalam mata pelajaran biologi. Hal ini juga mengakibatkan kebiasaan belajar biologi siswa lebih terbina. Selanjutnya dalam mengerjakan mata pelajaran biologi guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang dapat memancing kreativitas siswa.
2. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan belajar anaknya di rumah dan memberikan dorongan kepada anaknya pada saat di rumah, agar lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya cara pembelajaran baru siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran serta mampu menerapkan kembali.

3. Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang lebih lengkap sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.
 - b. Sekolah hendaknya menyediakan waktu khusus untuk mengadakan karya wisata agar siswa dapat mengamati langsung contoh hewan atau tumbuh-tumbuhan yang dimaksud pada materi pelajaran tentang materi ekosistem termotivasi dalam belajar, khususnya dalam mempelajari mata pelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Bahri Djamarah, Syaiful,dkk. *Strategi Belajar Mengajar* Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kedua, cct. III*; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *UU RI No. 20 Th. 2003*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1997.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, W. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, Jakarta : Prestasi Pusaka, 2007.
- Syamsuri Istamar, dkk. *IPA Biologi Jilid I Kelas VII SMP*. Malang: Erlangga, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2009.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM Gunung Sari, 2007.
- Sudjana. *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 1996.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sugiarto, Teguh. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII SMP*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja ROSDA Karya; Bandung:2006.
- Sumarman, dkk. *IPA SMP Jilid 1B Kelas VII*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sopah, J. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1991.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tiro, Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: State University of Makassar Press, 1999.
- Yamin Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

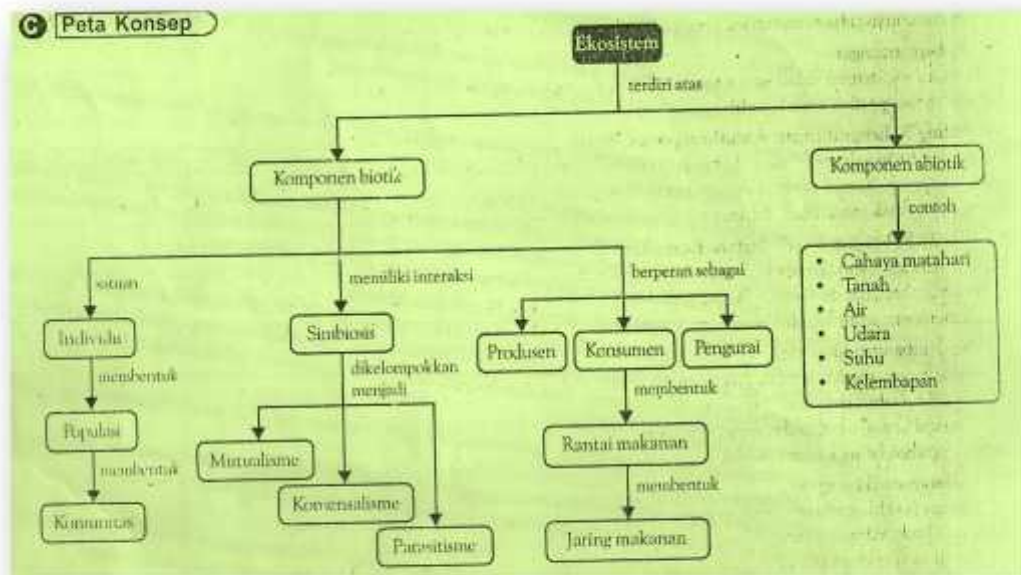
LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI SOAL EKOSISTEM

-) Bagan Saling Ketergantungan dalam Ekosistem antara komponen Biotik dan Komponen Abiotik



1. Satuan Makhluk Hidup dalam Ekosistem

Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dengan kata lain, ekosistem adalah kesatuan komunitas dan lingkungannya yang membentuk suatu hubungan timbal balik di antara komponen-komponennya. Komponen ekosistem mencakup seluruh makhluk hidup dan benda tak hidup yang terdapat di dalamnya. Satuan makhluk hidup penyusun ekosistem adalah individu, populasi, komunitas, dan ekosistem.

a. Individu

Individu adalah makhluk hidup tunggal yang hidup pada habitatnya, misalnya seekor semut, seekor kuda, dan sebatang pohon.

b. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang biasa berkembang biak serta berada pada tempat yang sama dan dalam kurun waktu yang sama. Misalnya, sekelompok kuda di padang rumput.

c. Komunitas

Komunitas adalah kumpulan bermacam-macam populasi yang menempati daerah sama dan pada waktu yang bersamaan. Sebutan terhadap nama suatu komunitas mencerminkan makhluk dominan yang menempati habitat tersebut, misalnya komunitas hutan jati. Hal ini berarti pada tempat tersebut, populasi yang paling banyak adalah pohon jati.

d. Ekosistem

Berdasarkan proses terbentuknya, ekosistem dibedakan menjadi ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami adalah ekosistem yang terbentuk secara alamiah tanpa campur tangan manusia, misalnya rawa, sungai, dan laut. Adapun ekosistem buatan adalah ekosistem yang sengaja dibuat oleh manusia, misalnya sawah, kebun, kolam, waduk, dan akuarium. Suatu ekosistem dibangun oleh dua komponen utama, yaitu komponen makhluk hidup (biotik) dan benda mati (abiotik).

1). Komponen Biotik

Komponen biotik pada suatu ekosistem terdiri atas produsen, konsumen, dan pengurai. Produsen adalah makhluk hidup yang berperan sebagai penyedia makanan untuk makhluk hidup lain. Makhluk hidup yang berperan sebagai produsen adalah tumbuhan karena mampu

berfotosintesis. Pada ekosistem perairan yang berperan sebagai produsen adalah fitoplankton.

Suatu organisme dinamakan konsumen jika tidak dapat membuat makanannya sendiri dan bergantung pada organism lain. Berdasarkan jenis makanannya, konsumen terdiri atas herbivora (pemakan tumbuhan), karnivora (pemakan daging), dan omnivora (pemakan tumbuhan dan daging).

Pengurai adalah makhluk hidup yang menguraikan bahan organik atau sisa-sisa makhluk hidup menjadi bahan anorganik. Organisme yang berperan sebagai pengurai adalah jamur dan bakteri.

2). Komponen Abiotik

Semua benda mati yang ada di sekitar makhluk hidup merupakan komponen abiotik. Komponen abiotik suatu ekosistem, di antaranya cahaya matahari, tanah, air, udara, suhu, dan kelembapan.

2. Kebergantungan

Pada suatu ekosistem, tidak satu organism pun mampu hidup sendiri. Di antara organisme-organisme tersebut terjadi hubungan saling membutuhkan.

a. Saling kebergantungan Antarkomponen Biotik

Dalam suatu ekosistem terjadi kebergantungan antara produsen, konsumen, dan pengurai. Saling kebergantungan antarkomponen biotik, di antaranya proses makan dan dimakan melalui peristiwa rantai makanan, piramida makanan, dan jaring-jaring makanan. Pada dasarnya, proses tersebut merupakan perpindahan energi.

b. Saling ketergantungan Antara Komponen Biotik dan Abiotik

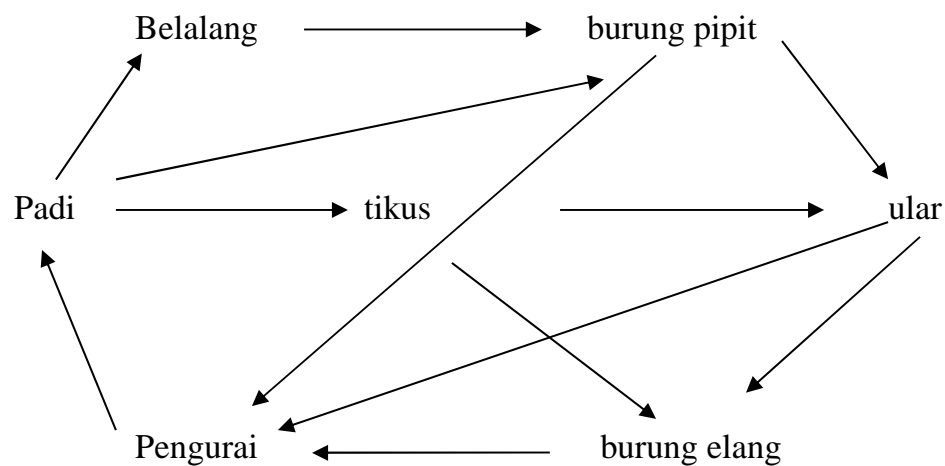
Pada suatu ekosistem, komponen abiotik mempengaruhi komponen biotik. Misalnya, semua makhluk hidup memerlukan cahaya matahari, air, dan udara. Begitu pula komponen biotik, misalnya aktivitas cacing tanah mempengaruhi kesuburan tanah. Semakin banyak cacing tanah, semakin subur tanah tersebut.

3. Keseimbangan Ekosistem

Dalam suatu ekosistem, jumlah produsen, konsumen, dan pengurai akan berubah secara teratur dalam jumlah seimbang. Perubahan tersebut terjadi secara alamiah.

Keseimbangan mangsa dan pemangsa menjadi salah satu faktor keseimbangan dalam ekosistem. Misalnya, keseimbangan antara populasi kelinci atau keseimbangan antara populasi kelinci dan populasi kucing hitam.

4. Rantai Makanan dan Jaring-Jaring makanan pada Ekosistem Sawah



5. Jaring-jaring makanan

Peristiwa memakan dan dimakan tidak sesederhana contoh yang telah dikemukakan di atas. Hewan tidak hanya memakan satu jenis makanan. Misalnya, padi tidak dimakan oleh tikus saja, tetapi juga oleh ayam, burung, dan hewan lain. Ular tidak hanya makan tikus, tetapi dapat juga makan burung, kelinci, atau ayam. Jadi jaring-jaring makanan merupakan kumpulan beberapa rantai makanan yang saling berhubungan.

LAMPIRAN B

-) INSTRUMEN PENELITIAN (TES)
-) KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL TES PENELITIAN EKOSISTEM

NAMA :
NIS :
KELAS :

Soal Pilihan Ganda

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) untuk soal di bawah ini!

1. Di sebuah surat kabar diberitakan bahwa pengeboran minyak lepas pantai mengancam populasi lumba-lumba. Populasi di sini mengandung pengertian.....
 - a. Tempat hidup lumba-lumba
 - b. Sekelompok lumba-lumba
 - c. Kumpulan lumba-lumba di pantai
 - d. Sumber makanan lumba-lumba di Laut Pasifik
2. Di suatu hutan, terdapat sekelompok pohon pinus, sekelompok kupu-kupu, sekelompok paku ekor kuda, dan kelompok-kelompok makhluk hidup lainnya. Kelompok-kelompok tersebut membentuk suatu.....
 - a. Populasi
 - b. Komunitas
 - c. Ekosistem
 - d. Biosfer
3. Ikan mempunyai habitat berupa kolam . Berikut pernyataan yang benar tentang habitat adalah.....
 - a. Habitat hanya dihuni oleh satu jenis makhluk hidup
 - b. Suatu jenis habitat tidak menentukan jenis makhluk hidup penghuninya
 - c. Suatu habitat tidak berhubungan dengan komunitas
 - d. Beberapa jenis makhluk hidup dapat menghuni satu habitat
4. Berbagai komunitas membentuk suatu hubungan timbal balik dengan lingkungannya, disebut.....
 - a. Populasi
 - b. Ekosistem
 - c. Biosfer
 - d. Habitat

5. Di suatu ekosistem terdapat produsen, konsumen primer, konsumen sekunder, dan konsumen tersier. Kelompok yang berjumlah paling banyak adalah.....
 - a. Produsen
 - b. Konsumen primer
 - c. Konsumen sekunder
 - d. Konsumen tersier
6. Kayu lapuk, humus, daging busuk, nasi basi, dan tempe merupakan contoh hasil aktivitas.....
 - a. Produsen
 - b. Konsumen tingkat I
 - c. Konsumen tingkat II
 - d. Dekomposer
7. Berikut ini adalah peristiwa saling ketergantungan komponen biotik dan abiotik, kecuali.....
 - a. Ayam butuh oksigen
 - b. Tumbuhan membutuhkan air
 - c. Cacing tanah menyuburkan tanah
 - d. Sapi memakan rumput
8. Semua harimau yang hidup di dalam ekosistem hutan merupakan.....
 - a. Individu
 - b. Komunitas
 - c. Populasi
 - d. Ekosistem
9. Berikut ini termasuk komponen abiotik, kecuali.....
 - a. Pengurai
 - b. Tanah
 - c. Matahari
 - d. Air
10. Berdasarkan proses terbentuknya, ekosistem dibedakan atas.....
 - a. Ekosistem alami dan ekosistem buatan
 - b. Ekosistem rawa-rawa dan ekosistem air tawar
 - c. Ekosistem danau dan ekosistem sawah
 - d. Ekosistem akuarium dan ekosistem kolam

11. Organisme yang tergolong dalam karnivora, kecuali.....
 - a. Harimau
 - b. Serigala
 - c. Burung elang
 - d. Kelinci
12. Sekumpulan makhluk hidup sejenis di suatu area disebut sebagai
 - a. Individu
 - b. Populasi
 - c. Komunitas
 - d. Ekosistem
13. Berikut ini termasuk komponen biotik, kecuali
 - a. Produsen
 - b. Konsumen
 - c. Dekomposer
 - d. Tanah
14. Makhluk hidup yang bertindak sebagai konsumen tingkat I adalah
 - a. Tikus dan ayam
 - b. Ayam dan kucing
 - c. Kucing dan musang
 - d. Musang dan serigala
15. Bakteri dan jamur yang bersifat saprofit bertindak sebagai
 - a. Produsen
 - b. Konsumen pertama
 - c. Komunitas
 - d. Pengurai

“Good luck”

**KUNCI JAWABAN
TES EKOSISTEM**

1. C
2. B
3. D
4. B
5. A
6. D
7. D
8. C
9. A
10. A
11. D
12. B
13. D
14. A
15. D

LAMPIRAN C

HASIL PENELITIAN

*DATA HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 MAJENE*

Data Hasil Tes Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene Pada Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	NILAI
1	Ali Imran	L	67
2	Hamzah	L	80
3	Ilham Darno	L	80
4	Nurfitrayadi	L	53
5	Mardan	L	80
6	Supardi	L	67
7	Muh. Waisal Qarni	L	80
8	Salding	L	87
9	Dede Herlino	L	67
10	Muh. Arkam Arsyad	L	60
11	Aco Muh. Nur Alim	L	80
12	Ahmad Akbar	L	67
13	Muliadi	L	80
14	Maslin	L	87
15	Hamdani	P	73
16	Husnia	P	67
17	Mardina	P	53
18	Alwasi Ramadani	P	53
19	St, Sadriah	P	67
20	Saripa. S	P	60
21	Putri Hawa. R	P	67
22	Nurfaidah	P	60
23	Nurlia	P	60
24	Hasania	P	87
25	Idawati	P	60
26	Adilla Novita	P	73
27	Nurmadinah	P	53
28	Nur Aksara Nufita	P	73
29	Andi Suci	P	60
30	Marbawia	P	60
Jumlah			2061
Rata-rata			68,7

Data Hasil Tes Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Majene Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	NILAI
1	Salwing	L	80
2	Fajar Pandi	L	80
3	Muh. Randi	L	87
4	Irfan	L	87
5	Muh. Arsyad	L	87
6	Muh. Irfandi	L	80
7	Muh. Aryan	L	80
8	Tatag Sandi Ardi	L	87
9	Sugiono	L	73
10	Muh. Yusran Budianto	L	80
11	Tamrin	L	73
12	Muh. Ari Faisal	L	87
13	Muh. Arya Albadad	L	87
14	Afdal Adam	L	80
15	Fahrul Ihsan	L	73
16	Muh. Darwis. T	L	87
17	Kamaruddin Yusuf	L	87
18	Hasriani	P	87
19	Fatimah	P	80
20	Murni Rahman	P	87
21	Sofia	P	87
22	Jirana	P	73
23	Nurmalia	P	80
24	Ita Rosita	P	93
25	Harnila	P	87
26	Risna	P	80
27	Nurlela	P	87
28	Qamariah	P	87
29	Darmawati	P	87
30	Jasmania	P	87
Jumlah			2497
Rata-rata			83,23

Analisis Data Tes Hasil Belajar Biologi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
x_1	x_1^2	x_2	x_2^2
80	6400	67	4489
80	6400	80	6400
87	7569	80	6400
87	7569	53	2809
87	7569	80	6400
80	6400	67	4489
80	6400	80	6400
87	7569	87	7569
73	5329	67	4489
80	6400	60	3600
73	5329	80	6400
87	7569	67	4489
87	7569	80	6400
80	6400	87	7569
87	7569	73	5329
73	5329	67	4489
87	7569	53	2809
87	7569	53	2809

80	6400	67	4489
87	7569	60	3600
87	7569	67	4489
73	5329	60	3600
80	6400	60	3600
93	8649	87	7569
87	7569	60	3600
80	6400	73	5329
87	7569	53	2809
87	7569	73	5329
87	7569	60	3600
87	7569	60	3600
$x_1 = 2497$ $M_1 = 83,23$	$x_1^2 = 208669$	$x_2 = 2061$ $M_2 = 68,7$	$x_2^2 = 144953$

Perhitungan rata-rata melalui penerapan pemberian latihan di akhir pelajaran kelas eksperimen :

$$M_1 = \frac{x_1}{N} = \frac{2497}{30} = 83,23$$

Perhitungan rata-rata tanpa penerapan pemberian latihan di akhir pelajaran kelas kontrol :

$$M_2 = \frac{x_2}{N} = \frac{2061}{30} = 68,7$$

Diperoleh :

$$M_1 = 83,23$$

$$M_2 = 68,7$$

$$x_1^2 = 208669$$

$$x_2^2 = 144953$$

$$N(N - 1) = 30(30 - 1)$$

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N - 1)}}} \\ t &= \frac{83,23 - 68,7}{\sqrt{\frac{208669 - 144953}{30(30 - 1)}}} \\ t &= \frac{14,53}{\sqrt{\frac{63716}{870}}} \\ &= \frac{14,53}{\sqrt{73,23}} \\ &= \frac{14,53}{8,55} \\ &= 1,69 \end{aligned}$$

LAMPIRAN D

*RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KD 7.I

- Satuan Pendidikan** : SMP NEGERI 1 MAJENE
- Kelas / Semester** : VII (tujuh)/Semester II
- Alokasi Waktu** : 40 x 40 menit
- Mata Pelajaran** : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
- Standar Kompetensi** : 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem.
- Kompetensi Dasar** : 7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem.
- Indikator** :
1. Menjelaskan pengertian ekosistem
 2. Mengidentifikasi satuan-satuan dalam ekosistem
 3. Menjelaskan komponen-komponen ekosistem
 4. Membedakan organisme autotrof dan organisme heterotrof.
 5. Membedakan organisme herbivora, karnivora, dan omnivora.

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ekosistem.
2. Siswa dapat Menjelaskan satuan makhluk hidup dalam ekosistem.
3. Siswa dapat Menjelaskan komponen-komponen ekosistem

4. Siswa dapat Membedakan organisme autotrof dan organisme heterotrof.
5. Siswa dapat Membedakan organisme herbivora, karnivora dan omnivora.

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian ekosistem.
2. Satuan makhluk hidup dalam ekosistem.
3. Komponen-komponen ekosistem.
4. Organisme autotrof dan organisme heterotrof.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tes di akhir pelajaran

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

) Motivasi dan apersepsi

- Dalam ekosistem, tumbuhan tergolong produsen atau konsumen?
- Sebutkan satuan makhluk hidup dalam ekosistem?

) Prasyarat pengetahuan

- Apakah yang dimaksud dengan produsen?
- Apakah yang dimaksud dengan hewan karnivora?

b. Kegiatan Inti

- ↳ Guru mempresentasikan metode pembelajaran yang akan digunakan kepada peserta didik.
- ↳ Guru memaparkan inti materi pokok.
- ↳ Peserta didik (bersama guru) mendiskusikan pengertian ekosistem.
- ↳ Guru menjelaskan komponen-komponen ekosistem.

c. Kegiatan Penutup

- Guru menjelaskan materi-materi pokok yang telah dipelajari yaitu komponen-komponen penyusun ekosistem kembali.
- Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru memberikan tugas berupa latihan soal/kuis/Evaluasi.

E. Media Pembelajaran

Alat/bahan : Spidol, penghapus, papan tulis

Sumber Belajar :

- ↳ Buku IPA Terpadu , Tim Abdi Guru hlm. 143-144
- ↳ Buku IPA Biologi, Istamar Syamsuri hlm. 133-145
- ↳ Buku IPA Biologi, Sumarwan hlm, 124-126

F. Penilaian Hasil Belajar

- ❖ Teknik : Tes tertulis,
- ❖ Bentuk Instrumen : Pilihan ganda

Soal Pilihan Ganda

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) untuk soal di bawah ini!

1. Di sebuah surat kabar diberitakan bahwa pengeboran minyak lepas pantai mengancam populasi lumba-lumba. Populasi di sini mengandung pengertian.....
 - a. Tempat hidup lumba-lumba
 - b. Sekelompok lumba-lumba
 - c. Kumpulan lumba-lumba di pantai
 - d. Sumber makanan lumba-lumba di Laut Pasifik
2. Di suatu hutan, terdapat sekelompok pohon pinus, sekelompok kupu-kupu, sekelompok paku ekor kuda, dan kelompok-kelompok makhluk hidup lainnya. Kelompok-kelompok tersebut membentuk suatu.....
 - a. Populasi
 - b. Komunitas
 - c. Ekosistem
 - d. Biosfer
3. Ikan mempunyai habitat berupa kolam . Berikut pernyataan yang benar tentang habitat adalah.....
 - a. Habitat hanya dihuni oleh satu jenis makhluk hidup
 - b. Suatu jenis habitat tidak menentukan jenis makhluk hidup penghuninya

- c. Suatu habitat tidak berhubungan dengan komunitas
 - d. Beberapa jenis makhluk hidup dapat menghuni satu habitat
4. Berbagai komunitas membentuk suatu hubungan timbal balik dengan lingkungannya, disebut.....
- a. Populasi
 - b. Ekosistem
 - c. Biosfer
 - d. Habitat
5. Di suatu ekosistem terdapat produsen, konsumen primer, konsumen sekunder, dan konsumen tersier. Kelompok yang berjumlah paling banyak adalah.....
- a. Produsen
 - b. Konsumen primer
 - c. Konsumen sekunder
 - d. Konsumen tersier
6. Kayu lapuk, humus, daging busuk, nasi basi, dan tempe merupakan contoh hasil aktivitas.....
- a. Produsen
 - b. Konsumen tingkat I
 - c. Konsumen tingkat II
 - d. Dekomposer

7. Berikut ini adalah peristiwa saling ketergantungan komponen biotik dan abiotik, kecuali.....
- a. Ayam butuh oksigen
 - b. Tumbuhan membutuhkan air
 - c. Cacing tanah menyuburkan tanah
 - d. Sapi memakan rumput
8. Semua harimau yang hidup di dalam ekosistem hutan merupakan.....
- a. Individu
 - b. Komunitas
 - c. Populasi
 - d. Ekosistem
9. Berikut ini termasuk komponen abiotik, kecuali.....
- a. Pengurai
 - b. Tanah
 - c. Matahari
 - d. Air
10. Berdasarkan proses terbentuknya, ekosistem dibedakan atas.....
- a. Ekosistem alami dan ekosistem buatan
 - b. Ekosistem rawa-rawa dan ekosistem air tawar
 - c. Ekosistem danau dan ekosistem sawah
 - d. Ekosistem akuarium dan ekosistem kolam

11. Organisme yang tergolong dalam karnivora, kecuali.....

- a. Harimau
- b. Serigala
- c. Burung elang
- d. Kelinci

12. Sekumpulan makhluk hidup sejenis di suatu area disebut sebagai

- a. Individu
- b. Populasi
- c. Komunitas
- d. Ekosistem

13. Berikut ini termasuk komponen biotik, kecuali

- a. Produsen
- b. Konsumen
- c. Dekomposer
- d. Tanah

14. Makhluk hidup yang bertindak sebagai konsumen tingkat I adalah

- a. Tikus dan ayam
- b. Ayam dan kucing
- c. Kucing dan musang
- d. Musang dan serigala

15. Bakteri dan jamur yang bersifat saprofit bertindak sebagai

- a. Produsen
- b. Konsumen pertama
- c. Komunitas
- d. Pengurai

KUNCI JAWABAN TES EKOSISTEM

- 1. C
- 2. B
- 3. D
- 4. B
- 5. A
- 6. D
- 7. D
- 8. C
- 9. A
- 10. A
- 11. D
- 12. B
- 13. D
- 14. A
- 15. D

LAMPIRANE

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU SMP NEGERI 1 MAJENE

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Majene?
2. Bagaimana keadaan lokasi SMP Negeri 1 Majene?
3. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Majene?
4. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 1 Majene?
5. Apakah dengan penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem?

B. Pedoman Wawancara Untuk Guru Biologi Kelas 1 SMP Negeri 1 Majene

1. Berapa jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majene?
2. Apakah dengan penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ?
3. Apakah metode pemberian latihan di akhir pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Apakah penerapan metode pemberian latihan di akhir pelajaran dapat membantu atau mempermudah ibu serta siswa belajar biologi terutama belajar ekosistem?
5. Apa kelengkapan yang ibu gunakan dalam mengajar biologi?

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Gambar Saat Peneliti Menjelaskan Bagian Pokok Materi Pelajaran Ekosistem Pada Kelas Eksperimen



Suasana Belajar Pada Kelas Eksperimen





Gambar Saat Siswa Mengerjakan Soal Materi Pelajaran Ekosistem Pada Kelas Eksperimen



A female student wearing a green jacket, a grey hijab, and a grey patterned skirt is standing in a classroom. She is pointing with a black marker at a whiteboard. The whiteboard has some text written on it, including "The difference between" and "The main difference between". To her right is a blackboard with a diagram of a cell and some text. A wooden chair is visible in the background on the right.

Suasana Belajar Pada Kelas Kontrol



Gambar Saat Siswa Mengerjakan Soal Materi Pelajaran Ekosistem Pada Kelas Kontrol



LAMPIRAN G

PERSURATAN-PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP

Rahmawati. dilahirkan di Mandar pada tanggal 28 April 1987. Anak ke duabelas dari tigabelas kasih Dafid. dan Penulis mulai memasuki tahun 1994 pada umur 7 Negeri 16 Garo'go Kab. Majene Prop. pada tahun 2000.



bersaudara hasil buah Almarhumah Hj. Saleha. jenjang pendidikan pada tahun di Sekolah Dasar Kecamatan Banggae Sulawesi Barat dan tamat Kemudian penulis

melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Majene, tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Majene dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyelesaikan studinya di kampus hijau UIN Alauddin Makassar pada fakultas dan jurusan yang sama pada hari Senin tanggal 13 Juli 2010, penulis mengakhiri status mahasiswa dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan. Berakhirnya status mahasiswa bukanlah akhir dari pencarian ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah buruan dan tulisan adalah tali untuk mengikatnya.